

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Penelitian**

Review Penelitian merupakan kumpulan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penulis untuk melakukan penelitian terkait tentang pola komunikasi lainnya yaitu :

1. Skripsi milik Hamidah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2014, yang berjudul Pola Komunikasi Antarpribadi Nonverbal Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus Di Yayasan Tuna Rungu Sehjira Deaf Foundation Joglo-Kembangan Jakarta Barat).
2. Skripsi milik Shaggy, Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2011, yang berjudul Pola Komunikasi Anak Autis.

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Kontribusi Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hamidah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2014	Pola Komunikasi Antarpribadi Nonverbal Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus Di Yayasan Tuna Rungu Seljira Deaf Foundation Joglo-Kembangan Jakarta Barat)	Studi Kualitatif	Menganalisis tentang Masalah yang menjadi pokok bahasan di dalam skripsi ini menyangkut bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh di Yayasan Tunarungu Seljira Deaf Foundation dengan anak asuhnya yaitu penyandang tunarungu, dengan bahasa isyarat dan mempolakannya seperti apa.	Pada penelitian ini pola komunikasi yang telah dibariskan membantu penulis menemukan ide-ide serta informasi tentang sumber ataupun bahasan mengenai pola komunikasi yang juga tertera atau dipakai penulis dalam penelitian yang selanjutnya.	Penelitian ini hanya menerangkan mengenai pola komunikasi yang dipakai oleh kelompok anak penyandang tunarungu dengan pengasuhnya di Yayasan Tunarungu Seljira Deaf Foundation Jogjakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti melainkan Pola Komunikasi Guru Dengan Murid Penyandang Tunarungu di SLB - BC YPLAB Kota Bandung.
2.	Shagegy, Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Tahun 2011	Pola Komunikasi Anak Autis	Studi Kualitatif	Membahas mengenai bagaimana pola yang dibentuk anak Autis dengan orang tua dan orang normal	Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan seperti apa pola komunikasi yang dibentuk oleh orang yang memiliki keterbatasan.	Penelitian tersebut hanya menjabarkan pola komunikasi yang dibentuk oleh anak autis dengan orangtua. Kemudian peneliti melihat seperti apa penggunaan komunikasi dengan orang berkebutuhan khusus.

## 22 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi semua pengetahuan (teori, konsep, prinsip, hukum maupun proposisi) yang nantinya bisa membantu untuk menyusun kerangka konsep dan operasional penelitian. Temuan hasil peneliti yang telah ada sangat membantu dan mempermudah peneliti membuat kerangka konseptual.

Disini peneliti membuat kerangka konseptualnya mengadaptasikan dari model komunikasi **Shannon dan Weaver**.

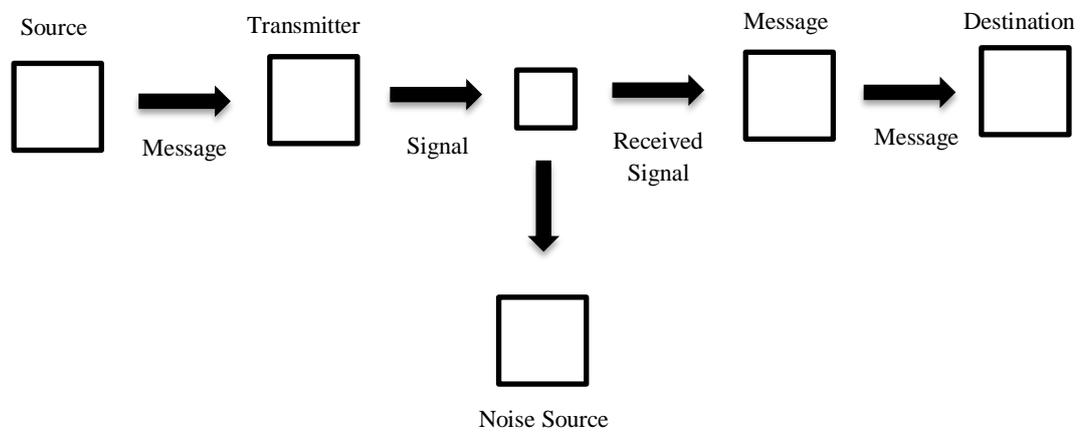
**Mulyana, Deddy** dalam buku **Ilmu Komunikasi (2010:149-150)**

**Model Shannon and Weaver ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*Transmitter*) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*Channel*) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*Receiver*). Dalam percakapan, sumber informasi ini adalah otak, *transmitter*-nya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata – kata percakapan), yang ditransmisikan lewat udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*), yakni mekanisme pendengaran, melakukan operasi sebaliknya yang dilakukan *transmitter* dengan merekonstruksi pesan dari sinyal.**

Sasaran (*destination*) adalah (otak) orang yang menjadi tujuan pesan itu.

Gambar 2.1

Model Shannon dan Weaver

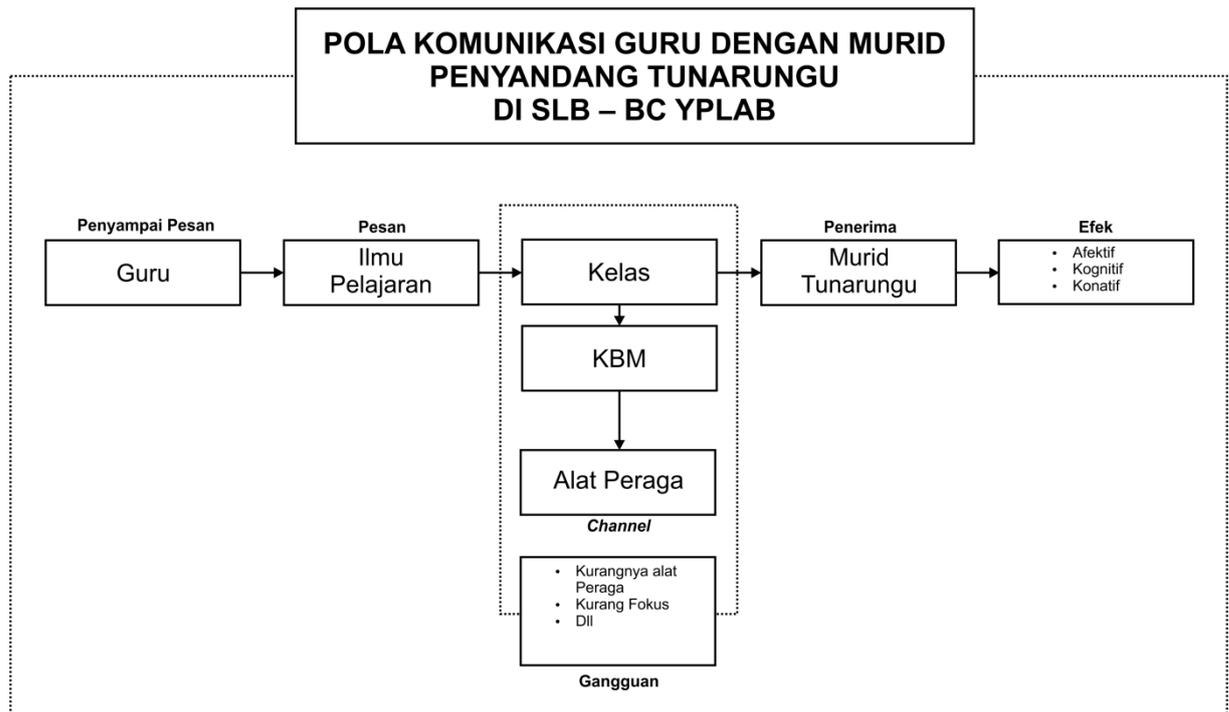


Sumber: Werner J. Severin dan James Tankard, Jr. *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in the Mass Media*. New York: Longman, 1992, hlm. 39

Dibawah ini adalah kerangka konseptual peneliti terhadap penelitiannya yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN MURID PENYANDANG TUNARUNGU DI SLB – BC YPLAB”**, yang memfokuskan penelitiannya Bagaimana pola komunikasi guru dengan murid penyandang tunarungu yang menggunakan komunikasi total sebagai pengganti bahasa lisan selama dikelas di SLB – BC YPLAB Kota Bandung secara terus menerus atau *continue*.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Konseptual**



**Sumber: Peneliti dan Pembimbing 2016**

## 23 Kerangka Teoritis

Kerangka teori terdiri dari teori-teori atau isu-isu dimana penelitian kita terlibat di dalamnya dan memberikan panduan pada saat peneliti membaca pustaka. Kerangka teori tidak dapat dikembangkan kalau peneliti belum mempelajari pustaka dan sebaliknya kalau peneliti belum mempunyai kerangka teori maka peneliti tidak akan dapat membaca pustaka dengan efektif.

### 23.1 Ilmu Komunikasi

Menurut **Aristoteles** komunikasi adalah **alat dimana warga masyarakat dapat berpartisipasi dalam demokrasi (ruben, 2002:21)** dan menurut **Harold D. Lasswell, 1960.**

**Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*) (pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 19, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.) (Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2005, hal 69, Dedy Mulyana).**

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang

dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak – gerak badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, seperti ini lah cara yang disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

### **231.1. Unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup di dukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan.

Menurut **Mc Quail dan Windahl**, yang di kutip oleh **Ruslan** dalam buku **Metode Reserch (2004:90)** bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur – unsur sebagai berikut :

*Sender a channel, a message, a receiver, a relationship between sender and receiver, an effect, a context in which communications occurs and a range of things to which ‘ message ‘ refer. Sometimes, communications can be any or all the following : actions on another, an interaction with others and reaction to other. (2004 : 90).*

Dari penjelasan unsur – unsur komunikasi diatas **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (2001 : 8)**. menjelaskan, dapat diuraikan menjadi Sender :

**Komunikator** : yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang; **Encoding** : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambang; **Message** : pesan, yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator; **Media** : Saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan; **Decoding** : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan komunikator kepadanya; **Receiver** : komunikan yang menerima pesan dari komunikator; **Response** : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan; **Feedback** : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator; **Noise** : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya (2001 : 8).

Dalam komunikasi efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya mengawasi pesan. Komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

### **2312 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Menurut **Effendy** dalam bukunya **Human Relations & Public Relation (2009:11-16)** terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

#### **1. Proses Komunikasi secara primer**

**Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.**

#### **2. Proses Komunikasi secara sekunder**

**Proses Komuniaksi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang dimaksud adalah surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain. (2009:11-16)**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

### 2313 Komponen Komunikasi

Effendy (2000:6), dalam bukunya **Ruang Lingkup Komunikasi**, berdasarkan komponennya terdiri dari :

1. **Komunikator (*communicator*) dan Komunikan (*communicant*)**  
Komunikator merupakan individu atau kelompok yang mengambil prakarsa dalam mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok lain. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikan adalah penerima memang diharapkan minimal punya pengetahuan luas tentang masalah yang dikomunikasikan. Dapat dikatakan komunikator adalah orang yang memberikan pesan dan komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.
2. **Pesan (*message*)**  
Pesan (*message*) merupakan inti dari perumusan tujuan dan maksud dari komunikator kepada komunikan, pesan ini merupakan unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan komunikasi. Supaya pesan dapat diterima dengan baik, pesan harus memenuhi syarat untuk mudah dimengerti.
3. **Saluran (*channel*)**  
Saluran (*channel*) adalah wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik, dan lain-lain).
4. **Efek (*effect*)**  
Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari komunikator, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain. (Effendy: 2000:6).

### 2314 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Kategori berdasarkan tingkat (*level*) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

Mulyana dalam bukunya **Ilmu Komunikasi (2010:80-84)** yaitu

1. **Komunikasi Intrapribadi**  
Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain).
2. **Komunikasi Antarpribadi**  
Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggungjawab para peserta komunikasi.
3. **Komunikasi Kelompok**  
Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yaitu berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka dan umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi secara langsung.
4. **Komunikasi Publik**  
Komunikasi public (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu-persatu. Contohnya pidato, ceramah, atau kulai umum. Komunikasi public sering juga disebut istilah komunikasi

kelompok besar (*large group communication*). Komunikasi public biasanya berlangsung formal dan pendengarnya cenderung massif. Umpan balik terbatas khususnya verbal. Ciri-ciri komunikasi public adalah: terjadi di tempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah (masjid, gereja) atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang. Komunikasi public sering bertujuan untuk memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal (komunikasi menurut struktur) dan juga informal (komunikasi yang tidak bergantung struktur), dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi public sering melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya komunikasi public.

6. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan komunikasi massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbicara relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym, dan heterogen. Pesan bersifat umum, disampaikan secara serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

7. **Komunikasi Politik**

Menurut International Encyclopedia Of Communication, komunikasi politik adalah setiap penyampaian pesan yang disusun secara sengaja untuk mendapatkan pengaruh atas penyebaran atau penggunaan power di dalam masyarakat yang di dalamnya mengandung empat bentuk komunikasi yaitu :

1. Elite communication.
2. Hegemonic communication.
3. Pettionary communication.
4. Associated communication. (2010:80-84)

### **2315 Fungsi Komunikasi**

Fungsi Komunikasi Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi (2005 : 55)** yaitu : **Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah terntu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (2005 : 55).**

Fungsi komunikasi terdapat beberapa dari banyak para pakar, peneliti memilih salah satu yaitu yang dinyatakan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (2003 : 55)**, yang diantaranya sebagai berikut :

- 1. Menginformasikan ( to inform )**
- 2. Mendidik ( to educate )**
- 3. Menghibur ( to entertaint)**
- 4. Mempengaruhi ( to influence ) (2003 : 55).**

### **2316 Hambatan Komunikasi**

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses.

Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi*

(2003:45), sebagai berikut :

**1. Gangguan (*Noise*)**

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan suara ganda (*interfensi*) pada pesawat radio, gambar meliuk-liuk atau berubah-ubah pada layar televisi, huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan semantik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik ini tersaring ke dalam pesan istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam sebuah pengertian.

**2. Kepentingan**

*Interest* atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

**3. Motivasi Terpendam**

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

**4. Prasangka**

*Prejudice* atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terberat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. (2003:45)

### **2317. Pola Komunikasi**

Djamarah dalam bukunya **Pola Komunikasi (2004:1)** adalah **Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (2004:1)**

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi adalah proses yang berhubungan dengan peristiwa komunikasi komunikasi dan komponennya. peristiwa komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral suatu kelompok, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian anggota kelompok atau guru dengan murid penyandang tunarungu dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok.

## 232 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi intrapersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. **R Wayne Pace** mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah Proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut **Joseph A.Devito** dalam **Catatan Peneliti Pada Saat Perkuliahan Bahwa Komunikasi Interpersonal (2012:4)** adalah :

**Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (2012:4)**

Komunikasi Interpersonal menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan cara tatap muka atau melalui media. **Pengertian komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*)** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menurut **Onong Uchjana Effendy** yang dikutip dari **Joseph A. Devito** sebagai berikut : **“Proses pengiriman dan penerimaan**

**pesan – pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil orang – orang, dengan beberapa elemen dan beberapa umpan balik seketika.” (2003 : 60).**

Jenis Komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat / perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung.

Proses pengalihan informasi pada komunikasi antar pribadi selalu mengandung pengaruh tertentu, proses pengaruh tersebut merupakan suatu proses yang bersifat psikologis yang pada gilirannya membentuk proses sosial. Hal ini mengandung arti bahwa, komunikasi antar pribadi mempunyai keunikan karena, selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis, dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh komunikator. Efek yang ditimbulkan oleh komunikasi dapat diklasifikasikan adalah :

1. Efek kognitif, yaitu bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh komunikan atau yang berkaitan dengan pikiran dan nalar/rasio. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan ditujukan kepada pikiran komunikan.
2. Efek afektif, yaitu bila ada perubahan pada apa yang dirasakan atau yang berhubungan dengan perasaan. Dengan kata lain, tujuan komunikator bukan saja agar komunikan tahu tapi juga tergerak hatinya.

3. Efek konatif, yaitu perilaku yang nyata yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, kebiasaan, atau dapat juga dikatakan menimbulkan itikad baik untuk berperilaku tertentu dalam arti kita melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat fisik (jasmani).

### 2321. Ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam buku **Komunikasi Antarpribadi**, **Alo Liliweri** mengutip pendapat **Joseph A.Devito (1991:13)** mengenai ciri komunikasi antarpribadi atau interpersonal yang efektif, yaitu:

1. **Keterbukaan (*openness*)** Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar. Aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikan yang menjemukan. Bila ingin komunikan bereaksi terhadap apa yang komunikator ucapkan, komunikator dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

2. **Empati (*empathy*)** Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.
3. **Dukungan (*supportiveness*)** Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.
4. **Rasa Positif (*positiveness*)** Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. **Kesetaraan (*equality*)** Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 1991: 13)

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

### 2322 Jenis Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendy dalam bukunya **Ilmu Komunikasi dan Praktek (2003;62–63)** Secara teoritis komunikasi antarpribadi atau interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya :

1. **Komunikasi Diadik (*Dyadic Communications*)**  
Komunikasi diadik adalah Komunikasi Antar Pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh Karena itu, pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang itu.
2. **Komunikasi Triadik (*Tryadic Communication*)**  
Komunikasi triadik adalah Komunikasi Antar Pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. (2003 ; 62 – 63).

### 2323 Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Antar Pribadi merupakan komunikasi antara seorang individu dengan individu lain, menurut **Sutrisna Dewi** dalam bukunya **Komunikasi Bisnis (2006:16-17)** beberapa hal yang menyebabkan komunikasi antarpribadi atau interpersonal tidak efektif adalah :

1. **Perbedaan Persepsi dan Bahasa Persepsi merupakan interpretasi pribadi atas sesuatu hal. Definisi seseorang mengenai suatu kata mungkin berbeda dengan orang lain.**
2. **Pendengaran yang buruk Walaupun sudah mengetahui mendengar yang baik, ternyata menjadi pendengar yang baik tidaklah mudah. Dalam keadaan melamun atau lelah memikirkan masalah lain, seseorang cenderung kehilangan minat mendengar.**
3. **Gangguan Emosional Dalam keadaan kecewa, marah, sedih, atau takut, seseorang akan merasa kesulitan menyusun pesan atau menerima pesan dengan baik. Secara praktis, tidak mungkin menghindari komunikasi ketika sedang ada dalam keadaan emosi. Kesalahpahaman sering terjadi akibat gangguan emosional.**
4. **Perbedaan budaya Berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya tidak dapat dihindari, terlebih lagi dalam zaman globalisasi ini. Perbedaan budaya merupakan hambatan yang paling sulit diatasi.**
5. **Gangguan Fisik Pengirim atau penerima mungkin terganggu oleh hambatan yang bersifat fisik, seperti akustik yang jelek, tulisan yang tidak dapat dibaca, cahaya yang redup, atau masalah kesehatan. Gangguan fisik bisa mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi. ( 2006 : 16 -17 ).**

### **2.3.3. Tunarungu**

Istilah tunarungu berasal dari dua kata, yaitu kata Tuna dan kata Rungu. Tuna berarti kekurangan atau ketidakmampuan, sedangkan Rungu berarti mendengar. Untuk itu tunarungu berarti ketidak mampuan dalam mendengar, Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Pengertian tentang tunarungu dibagi menjadi dua bagian yaitu secara medis dan secara *pedagogis*.

**Kuswano** dalam bukunya **Etnografi Komunikasi (2008:103)**

**Secara medis tunrungu berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat-alat pendengaran. Sedangkan secara *pedadogis* tunrungu berarti kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus. (2008:103)**

Secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat. Hal ini karena mereka kurang mendengar atau bahkan tidak mendengar sama sekali serta mempergunakan panca indera telinga dan mulut. Oleh sebab itu, mereka tidak terlalu paham dengan apa yang dibicarakan atau dimaksudkan orang lain.

### **2331. Klasifikasi Tunarungu**

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi yaitu

1. 27dB – 40 dB : sangat ringan;
2. 41 dB – 55 dB : Ringan;
3. 56 dB – 70 dB : Sedang;
4. 71 dB – 90 dB : Berat;

#### 5. 91 – Keatas : Tuli.

Hal tersebut menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

#### **2332 Ciri Khas Anak Tunarungu**

Dalam buku **Etnografi Komunikasi, Kuswarno (2008:110)** Pada umumnya dalam segi bahasa anak tunarungu mempunyai ciri sebagai berikut :

- 1. Miskin dalam kosa kata**
- 2. Sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan**
- 3. Sulit mengartikan kata-kata abstrak**
- 4. Kurang menguasai irama dan gaya bahasa (2008:110)**

Sulit dipahaminya bicara anak tunarungu merupakan hasil dari berbagai factor yang saling berkaitan. Faktor tersebut adalah masalah dalam menghasilkan suara, kualitas suara yang buruk, ketidakmampuan dalam membedakan nada, dan masalah yang berkaitan dengan struktur dan makna dalam bahasa. Hal ini terjadi, karena anak tunarungu tidak terbiasa menggunakan bahasa layaknya orang normal. Perkembangan inteegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Jadi sebenarnya, tingkat intelegensi anak tunarungu tidak disebabkan

oleh kemampuan intelektual yang rendah, tetapi karena intelektualnya tidak dapat mendapat kesempatan untuk berkembang, yaitu melalui bahasa.

## **24 Kerangka Pemikiran**

### **241. Teori Interaksi Simbolis (*Symbolic Interactionism*)**

**Raph Larossa dan Donald C. Reitzes** (1993) mengatakan bahwa

**Interaksionisme simbolik adalah pada intinya sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia. Dalam pernyataan ini, kita dapat melihat argument Mead mengenai saling ketergantungan antara individu dan masyarakat.**

Menurut **Mulyana** dalam buku yang berjudul **Metodologi Penelitian Kualitatif (2008: 71-72)** adalah **Kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.**

Sedangkan menurut **George Herbert Mead** lalu kemudian dimodifikasi oleh **Blumer** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Etnografi Komunikasi (2008:22)** adalah : **Prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan bahasa dalam interaksi sosial, dan disempurnakan. (2008:22)**

Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

**Mulyana** buku yang berjudul **Metodologi Penelitian Kualitatif**

(2008:71-72) Secara ringkas interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respon mereka tidak bersifat mekanis. Tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respon mereka bergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. Jadi individu adalah yang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.
2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindak atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindak atau peristiwa itu), namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Manusia membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan. (2008: 71-72)

Adapun menurut **Blummer** dikutip **Engkus Kuswarno** dalam bukunya **Etnografi Komunikasi (2008:22)**, interaksi simbolik mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

1. **Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu pada mereka.**
2. **Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain. dan,**
3. **Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses ineteraksi sosial sedang berlangsung. (2008:22).**

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial, penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan, sebaliknya, penafsiran yang keliru atas simbol dapat menjadi petaka bagi hidup manusia dan lingkungannya.

#### **2411. Simbol**

Simbol merupakan hasil kreasi manusia dan sekaligus menunjukkan tinggi kualitas budaya manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Simbol dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis (*verbal*), melalui isyarat-isyarat tertentu (*nonverbal*) maupun kedua – duanya . Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima, karena itu memberi arti terhadap simbol yang dipakai dalam berkomunikasi bukanlah hal yang mudah, melainkan suatu persoalan yang cukup rumit.

Proses pemberian makna terhadap simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi, selain dipengaruhi faktor budaya, juga faktor psikologis, terutama

pada saat pesan di *decode* oleh penerima. Sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol yang sama, bisa saja berbeda arti bilamana individu yang menerima pesan itu berbeda dalam kerangka berpikir dan kerangka pengalaman.

#### **2412 Keterkaitan Judul Dengan Teori Interaksi Simbolik**

Peneliti menjadikan teori Interaksi Simbolik yang memang disini yang menjadikan objek peneliti sendiri adalah murid penyandang tunarungu yang dengan kata lain mereka berkomunikasi dengan simbol (*symbol*).

Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh **George Herbert Mead** memiliki 3 asumsi mengenai **Interaksi Simbolik** ini. Diantaranya :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
2. Pentingnya konsep mengenai diri.
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Peneliti menjadikan asumsi pertama menjadikan landasan dalam pertanyaan penelitian yang memang didukung juga oleh premis utama teori interaksi simbolik oleh **Blumer** itu sendiri. Sesungguhnya asumsi pertama menurut **George Herbert Mead**, tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses

interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut :

1. Manusia, bertindak terhadap manusia lainnya, berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka;
2. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia;
3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif.

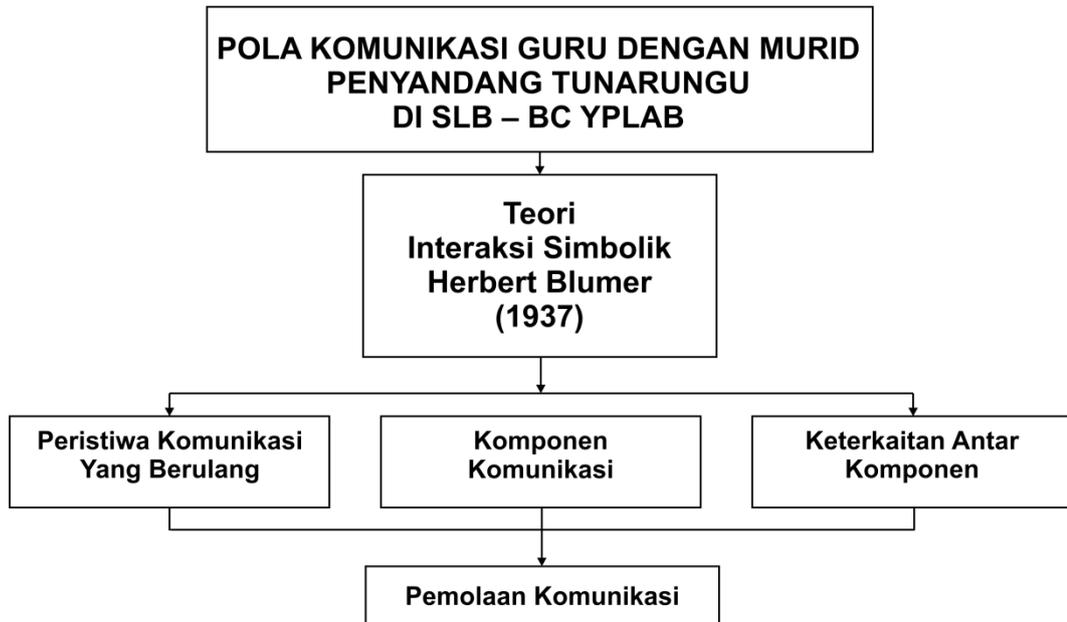
Sama halnya dengan penelitian ini, yang memang suatu peristiwa komunikasi akan menjadikan suatu pola komunikasi yang terus menerus terjadi apabila pola komunikasi tersebut diciptakan atau dibentuk dari beberapa komponen – komponen komunikasi yang di kaitkan semua komponen komunikasi tersebut.

Peneliti pun memiliki asumsi – asumsi dasar yang dikaitkan dengan judul juga teori yang digunakan agar membentuk suatu pemikiran dasar penelitian ini adalah :

1. Peristiwa komunikasi yang berulang.
2. Komponen – komponen komunikasi.
3. Keterkaitan komponen komunikasi dan pola komunikasi.

Dalam asumsi peneliti tersebut dapat di ketahui mengenai hasil pembahasan yang didapat ketika penelitian dilapangan seperti apanya yang berada di BAB IV.

**Gambar 2.3**  
**Alur Pemikiran**



**Sumber : Peneliti dan Pembimbing 2016**